**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Masa Anak Usia Dini (AUD) merupakan masa emas perkembangan *(golden age)* pada masa ini merupakan proses peletakan yang mendasar terjadinya pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, social emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, di butuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Pernyataan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Pengertian di atas menunjukkan peran penting pendidikan anak usia dini sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi. Menyadari akan pentingnya hal tersebut maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan sebab pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan sehingga dalam pendidikan anak usia dini ada lima aspek perkembangan yang dapat dikembangkan yaitu fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, moral agama.

1

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak. Menurut Yuliani (2008:12) “proses kognitif yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa atau peristiwa tersebut melalui proses berpikir”. Perkembangan kognitif dapat di tingkatkan melalui pikiran apabila orang tua penuh kasih, respon secara verbal memberikan lingkungan yang terorganisasi.

Kemampuan kognitif. diperlukan oleh anak karena bagian dari proses berpikir dari otak. Pikiran adalah bagian yang di gunakan untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian. Pikiran anak mulai aktif sejak lahir dari hari ke hari sepanjang pertumbuhan dan perkembangan pikirannya sehingga dengan alat berpikirnya setiap individu akan dapat memilih tindakan atau perbuatan yang seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan. Melalui keberfungsian alat berpikirlah setiap individu akan mampu memperluas wawasan berpikirnya melalui aktivitas untuk mencari dan menemukan berbagai pengetahuan yang ada di sekitarnya

Menurut ( Susanto,2011:5) “pada dasarnya kognitif adalah kemampuan berpikir tentang sesuatu hal dan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah”. Sehingga kemampuan memecahkan suatu masalah dapat di ciptakan melalui kegiatan kreatif yang di berikan guru dan menghasilkan sesuatu yang baru dalam bermain secara bersama-sama. Sava (Hildayani,2007) mengatakan bahwa guru tidak dapat mengajarkan tentang suatu konsep pada anak secara verbal, namun guru dapat mengajarkannya jika menggunakan metode yang di dasarkan pada aktivitas. Sehubungan dengan hal tersebut, suatu proyek merupakan salah satu metode perkembangan kognitif yang dapat di gunakan untuk membekali pengalaman belajar yang di rancang melalui kegiatan bermain bersama dan membangun sesuatu melalui pikiran. Selain itu (Moeslichatoen 2004:142) “metode proyek merupakan metode yang di gunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang di alami anak dalam kehidupan sehari hari”. Cara ini dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerjasama sepenuh hati, kerjasama di laksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 14-16 Januari 2013 pada kelompok A di TK Andiya Kota Makassar tepatnya di kelompok A2 tentang kemampuan kognitif dalam hal pengelompokan berdasarkan bentuk dan warna, ditemukan fakta bahwa masih rendahnya kemampuan anak dalam mengelompokkan tersebut, ditandai pada kegiatan pembelajaran anak yaitu apabila guru memberikan lembar kerja berupa kertas yang di dalamnya berisi bentuk yang berbeda serta warna yang berbeda, kadang- kadang banyak anak yang masih sering bingung dengan berbagai bentuk pada gambar sehingga meminta bantuan kepada guru serta pada kegiatan pembelajaran kegiatan belajar yang sering diterapkan oleh guru hanya dengan cara pemberian tugas secara mandiri pada anak di dalam kelas. Berdasarkan kenyataan TK di atas maka dalam pembelajaran anak usia dini diperlukan metode yang tepat dalam memberi materi pembelajaran pada anak. Agar materi yang diberikan anak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu dapat mengembangkan kognitif anak dalam mengelompokkan benda yang sama berdasarkan bentuk dan warna, dan menujukkan benda ke dalam kelompok yang sama. Salah satu metode belajar yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kognitif yaitu dengan metode proyek.

Metode proyek ini berusaha membantu anak untuk meningkatkan aktivitas belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dari orientasi dan tanggung jawab yang penekanannya pada guru beralih ke tekanan tanggung jawab kepada anak-anak.sehingga aktivitas pengajaran dengan menggunakan metode proyek di maksudkan untuk membantu anak mencari jalan keluar pemecahan masalah yang di hadapi melalui bekerja bersama sama untuk menyibukkan pikiran anak tersebut. Penggunaan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran dapat di sajikan sebagai kegiatan belajar yang menarik bagi anak. Untuk itu guru sebagai pembimbing di tuntut memberdayakan suatu metode yang dapat menarik minat anak sekaligus mengarahkan perhatian anak sehingga selalu berkeinginan untuk mengungkapkan pikirannya melalui metode proyek. Dari fenomena tersebut, penulis tertantang untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kognitif Anak di Taman Kanak Kanak Andiya Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Sesuai uraian masalah yang terdapat di atas adapun rumusan dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan metode proyek dapat mengembangkan kognitif anak di Taman Kanak-Kanak Andiya Kota Makassar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian yang akan di laksanakan yaitu Untuk mengetahui penerapan metode proyek dalam mengembangkan kognitif anak di Taman Kanak Kanak Andiya Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi akademis/lembaga pendidikan tentang pentingnya penerapan metode proyek dalam meningkatkan kognitif anak usia dini.

1. Bagi peneliti

Dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penggunaan metode proyek sebagai metode pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kognitif anak.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang metode proyek dalam meningkatkan kognitif.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi perbaikan dan pengembangan kognitif yang mengutamakan keaktifan anak dengan menggunakan metode proyek.
4. Bagi anak, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kognitif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar anak meningkat.
5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kognitif anak dalam pembelajaran dengan menggunakan metode proyek

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Metode Proyek**
3. **Pengertian Metode Proyek**

Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak banyak sekali metode yang dapat di gunakan salah satu di antaranya adalah metode proyek. Secara sederhana metode proyek ini merupakan metode yang di gunakan dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut (Moeslichatoen,2004:137)“metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari hari yang harus dipecahkan secara berkelompok”. Selain itu Menurut (Johnson & Roopnarine, 2011:307) “metode proyek adalah suatu kegitan proyek yang dilakukan oleh kelompok kelompok kecil di dalam kelas dalam pelaksanaan pengajaran guru bertindak sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan proyek”.

Metode proyek ini dilakukan dalam sebuah pembelajaran untuk memecahkan masalah atau mengerjakan sesuatu pekerjaan secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut ( Rachmawati & Kurniati, 2010: 62) “metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pola pikir, keterampilan dan kemampuannya untuk terus berkreasi dan dan mengembangkan diri seoptimal mungkin”. Sedangkan Menurut Yus (2011:174) “metode proyek adalah metode yang memberikan pengalaman dalam berbagai bidang pekerjaan dan tanggung jawab yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan”.

7

Selanjutnya menurut Isjoni (2011,92) pengertian metode proyek yaitu

“Metode proyek memberikan peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang di kuasai secara perseorangan atau kelompok kecil dan menimbulkan minat anak terhadap apa yang telah di lakukan dalam proyek serta bagi anak untuk mewujudkan daya berpikir anak, bekerjasama secara tuntas, dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan kelompok, mempunyai pemahaman yang utuh tentang suatu konsep”.

Metode proyek memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan proyek nya secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode proyek adalah suatu metode yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang sudah ditentukan dan kegiatan proyek ini dapat menimbulkan minat anak terhadap apa yang telah dilakukan dalam kegiatan serta dapat mewujudkan daya pikir dan membangun pengetahuan anak tentang suatu konsep.

1. **Manfaat dan tujuan metode proyek bagi anak TK**

Metode proyek adalah suatu proses pembelajaran yang lakukan secara berkelompok untuk sebagai pemberian pengalaman belajar untuk memecahkan suatu masalah. (Moeslichatoen,2004) salah satu tujuan pendidikan bagi anak TK adalah memberi pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan penalaran. Kegiatan proyek salah satu bentuk pemecahann masalah, jadi pengembangan kemampuan berpikir dapat di peroleh melalui metode proyek. Melalui kegiatan proyek, anak mendapat kesempatan untuk menggunakan kemampuan , keterampilan, dan minat, serta kebutuhannya. Moeslichatoen (Isjoni,2011) Dalam menggunakan metode proyek agar tujuan dapat pengajaran dapat tercapai kegiatan proyek perlu memperhatikan hal-hal berikut :

* + - * 1. Kegiatan yang bersumber dari pengalaman anak sehari hari dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun di luar sekolah
				2. Kegiatan itu merupakan kegiatan yang sedemikian kompleks yang menuntut bermacam penanganan yang tidak mungkin di lakukan anak secara perseorang dalam jangka waktu yang sudah di tetapkan
				3. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar kemampuan bekerja sama dengan anak lain dan memperluas wawasan anak
				4. Kegiatan itu cukup menantang bagi anak dalam pengembangan kesehatan fisik dan kesejahteraan
				5. Kegiatan ini dapat memberikan kepuasan masing masing anak

Menurut ( Yus 2011:33 ) Dalam kegiatan belajar anak TK dengan menggunakan metode proyek di harapkan:

a)Anak dapat memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan pekerjaan yang harus di selesaikan masing masing anak. b)Anak menyelesaikan tanggung jawabnya secara tuntas. c) Anak dapat menyelesaikan bagian pekerjaan bersama anak lain. d) Anak dapat menyelesaikan bagian pekerjaan secara kreatif

Selain tujuan atau hal hal yang harus di perhatikan dalam agar metode proyek berhasil, Adapun manfaat dari metode proyek tersebut yaitu Menurut Moeslichatoen (2004:143) Manfaat dari metode proyek sebagai pemberian pengalaman dalam belajar yaitu :

a)Memberi kesempatan anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak. b) Dapat dipergunakan untuk mengeksplorasi kemampuan, minat, serta kebutuhan anak. c) Dapat di pergunakan untuk melatih anak menerima tanggung jawab dan berprakarsa untuk mengembangkan kreativitas dalam menjelaskan pekerjaan yang menjadi bagian proyek secara tuntas. d) Dalam kegiatan menggunakan metode proyek anak juga dapat kesempatan untuk menggunakan kebebasan secara fisik maupun secara intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab menurut cara yang dikuasai dan tidak harus duduk tenang di bangku masing – masing

Sedangkan Menurut Rachmawati & Kurniati ( 2010:61) metode proyek memiliki banyak manfaat yaitu :

a)Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan.b) Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing masing hal ini memberikan peluang kepada setiap anak untuk dapat mengambil peran dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang di hadapi kelompok. c) Memupuk semangat gotong royong dan kerja sama di antra anak terlibat. d) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan dan kebiasaan dalam melakukan pekerjaan dengan cermat. e) Mampu mengeksplorasi bakat, minat dan kemampuan anak. f) Memberikan peluang kepada setiap anak individual atau kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah di miliki, keterampilan yang sudah di kuasai yang pada akhirnya dapat mewujudkan daya pikirannya secara optimal.

Dapat di simpulkan bahwa kegiatan proyek ini dapat bertujuan sebagai kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuannya dalam bekerja sama dengan anak lain serta metode proyek ini dalam pembelajaran dapat bermanfaat mengembangkan kognitif dengan memberi peluang anak baik itu individu maupun kelompok dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan dikuasai hingga pada akhirnya dapat mewujudkan proses berpikirnya secara optimal.

1. **Rancangan kegiatan dengan metode proyek**

Adapun rancangan persiapan yang dilakukan guru dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek menurut (Moeslichatoen 2004) yaitu:

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek

Tujuan kegiatan proyek adalah untuk melatih anak memperoleh keterampialan bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan kelompok oleh karena itu tujuan kegiatan ini dapat di tetapkan sebagai berikut :

1. Dapat memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan pekerjaan yang harus di selesaikan masing masing anak.
2. Dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara tuntas
3. Dapat menyelesaikan bagian pekerjaan bersama anak lain.
4. Dapat menyelesaikan bagian pekerjaan secara kreatif

Tema yang dapat di pilih dalam kegiatan proyek ini adalah tema yang sesuai dengan kehidupan sehari hari anak di lingkungan keluarga sehingga anak TK yang masih muda usia akan menerima pilihan topic proyek dari guru untuk memenuhi tuntutan pendidikan bagi mereka.

1. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang di perlukan dalam kegiatan proyek

Sesuai dengan rancangan tujuan dan tema yang di tetapkan maka dapat di tetapkan rancangan alat dan bahan yang harus di sediakan guru agar masing-masing kelompok dapat menyelesaikan bagian pekerjaan secara tertib dan teratur maka alat dan bahan yang di sediakan untuk kelompok hanya dapat di gunakan oleh kelompok tersebut yang sudah di tunjuk oleh guru.

1. Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek

Untuk menetapkan rancangan pengelompokan anak dan kegiatan proyek ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan guru antara lain :

1. Pengelompokan anak harus di sesuaikan dengan keterampilan dan kemampuan yang sudah di kuasai.
2. Pengelompokan anak harus di sesuaikan dengan kebutuhan anak bekerja bersama yakni rasa aman, rasa kebersamaan dan saling menghargai.
3. Pengelompokan anak harus memberi kesempatan masing masing anak untuk menumbuhkan minat dalam kegiatan yang di lakukan
4. Pengelompokan anak harus memberi kesempatan masing anak untuk dapat mengembangkan daya berpikirnya secara bebas.
5. Pengelompokan anak harus memberi kesempatan masing-masing anak untuk melatih tanggung jawab bekerja bersama secara tuntas
6. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek

Sesuai dengan langkah langkah pelaksanaan yang telah dirancang, maka dapat dirancang penilaian kegiatan proyek dengan menggunakan teknik observasi. Observasi yang dirancang tersebut adalah kualitas,peningkatan keterampilan dalam penyiapan proyek, peningkatan keterampilan dan kerjasamanya serta tanggung jawab menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas. Tingkat keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan proyek terletak pada kedekatan hubungan antara apa yang di harapkan guru dalam kegiatan dan kinerja yang di tampilkan anak

1. **Langkah langkah pelaksanaan kegiatan dengan metode proyek**

Guna mewujudkan pelaksanaan metode proyek dalam kelas dibutuhkan langkah-langkah efektif sehingga tujuan dari penggunaan metode proyek itu dapat tercapai Adapun langkah langkah dalam pelaksanaan yang harus di lakukan oleh guru dalam menerapkan metode ini Menurut (Moeslichatoen 2004) adalah sebagai berikut:

Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam pelaksanaan kegiatan proyek

Alat dan bahan yang dapat disediakan guru dalam kegiatan proyek ini adalah alat dan bahan proyek ulang tahun alat dan bahannya yaitu topi dari kertas yang berbentuk kerucut, kertas metalik yang berbentuk geometri, platisin, lem, piring kertas dan lilin dan proyek lebaran alat dan bahannya yaitu roti tawar dengan berbagai warna, cetakan kue dengan berbagai bentuk, plastik pengalas, piring kertas,

Guru membagi anak dalam beberapa kelompok

Guru membagi anak menjadi 2 kelompok kerja yaitu pada proyek ulang tahun di bagi kelompok 1 menyiapkan kue dan kelompok 2 yang menghias topi, sedangkan pada proyek lebaran anak juga di bagi 2 kelompok yaitu kelompok 1 mencetak roti yang berwarna hijau, dan kelompok 2 mencetak roti berwarna putih

Guru menunjuk tempat dimana kelompok tersebut akan bekerja

Setelah guru menyebutkan nama nama serta kelompok kerja anak, guru mengarahkan anak untuk berkumpul dengan teman kelompok kerja mereka

Guru menyampaikan pekerjaan bagi masing-masing kelompok

Setelah guru menunjuk tempat di mana kelompok untuk bekerja selanjutnya guru menyampaikan kepada semua anak mengenai pekerjaan masing masing kelompok

Guru mengamati anak melakukan kegiatan proyek bersama temannya

Setelah menyampaikan pekerjaan masing kelompok selanjutnya anak dapat memulai pekerjaan proyek ini bersama teman kelompok masing masing dan guru dapat mengontrol serta mengarahkan anak dalam melakukan pekerjaannya

Guru mengarahkan anak untuk mengembalikan alat dan bahannya

Setelah semua proyek telah selesai guru mengarahkan anak untuk mengembalikan alat dan bahan di tempat semula dan merapikan tempat kembali

1. **Penilaian kegiatan proyek**

Setelah pelaksanaan metode proyek maka tahap selanjutnya yaitu dengan penilaian. (Moeslichatoen,2004), Penilaian kegiatan proyek dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proyek yang sudah di lakukan. Tanpa adanya kegiatan penilaian, guru tidak dapat mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran setelah menggunakan metode proyek. Tujuan pembelajaran yang dimaksud yaitu pengharapan guru pada perolehan pengalaman belajar dari anak. dengan mengetahui hal tersebut dapat membuat keputusan keberhasilan kualitas pembelajaran.

1. **Kelebihan dan kelemahan metode proyek**

Pemilihan sebuah metode dalam pembelajaran tentunya mempertimbangkan kebutuhan dan keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan metode tersebut serta tidak ada satupun metode pembelajaran yang lebih baik atau lebih jelek dari yang lainnya, semua memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, tergantung kesesuaian dengan materi pembelajaran dan juga kebutuhan guru adapun kelebihan dan kelemahan metode proyek menurut (Isjoni, 2011: 90) yaitu sebagai berikut :

1. Kelebihan metode proyek

Dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi yang lebih luas dan menyeluruh dalam menyandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan melalui proses berpikir.

Dapat melatih daya berpikir anak untuk menyelesaikan permasalahan secara berkelompok demi tujuan bersama

Melalui metode proyek ini guru dapat merancang proyek sekreatif mungkin sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak

1. Kelemahan metode proyek

Kurikulum yang berlaku dinegara kita saat ini, baik secara vertical maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini

Bahan pelajaran, perencanaan dan pelaksanaan metode ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari guu sedangkan para guru belum di siapkan untuk ini harus memilih topik unit yang tepat sesuai kebutuhan anak didik, cukup fasilitas dan memiliki sumber belajar yang di perlukan

Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang di bahas

1. **Pengembangan Kognitif**
2. **Pengertian Pengembangan Kognitif**

 Menurut Neisser (Hildayani, 2007:65) “dalam arti yang luas cognition (kognisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan”. Dalam perkembangan selanjutnya

Menurut Chaplin ( Diana 2010:66 )

Istilah kognitif adalah salah satu domain dan wilayah atau ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi ( perasaan ) yang berkaitan dengan ranah rasa.

 Adapun definisi kognitif dari beberapa ahli antara lain menurut Gagne (Waseso, 2008:18 ) kognitif adalah “ proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susun an syaraf pada waktu manusia berfikir”. Adapun menurut Yuliani dkk (2008: 10) kognitif adalah “suatu proses berpikir yaitu , kemampuan individu untuk menghubungkan menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa” sedangkan Garner (Susanto,2011) mengemukakan bahwa pengertian kognitif adalah sebagai kemampuan untuk mmecahkan ma salah atau untuk menciptakan karya yang di hargai dalam suatu kebudayaan atau lebih.

 Dari ketiga pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa kognitif adalah kemampuan berpikir yang di miliki seseorang untuk memecahkan suatu masalah.

 Piaget (Susanto, 2011:4) mengemukakan bahwa :

Konsep perkembangan kognitif merupakan perkembangan manusia yang dapat di gambarkan dalam konsep fungsi dan struktur di mana Fungsi merupakan mekanisme bawaan yang sama bagi setiap orang atau kecenderungan biologis untuk mengorganisasi pengetahuan dalam struktur kognitif, dan untuk beraptasi kepada berbagai tantangan lingkungan

Menurut Syah (Hildayani,2007:65) seorang ahli psokologi mengatakan bahwa “proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir. Bekal dan modal dasar perkembangan manusia, yakni kapasitas motorik dan sensorik, menyatakan sampai batas tertentu, juga di pengaruhi oleh aktivitas ranah kognitif”.Perkembangan kognitif di pengaruhi oleh pertumbuhan sel otak dan perkembangan sel otak kondisi kesehatan dan gizi sejak masih dalam kandungan ibu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Walaupun semua anak memilih kebutuhan dasar secara individu masing masing anak memiliki yang sifatnya pribadi. Dapat di simpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah proses berpikir di mana anak menggunakan kemampuan berpikir tersebut untuk dapat memecahkan masalah yang di alaminya.

* 1. **Klasifikasi Pengembangan Kognitif**

Dengan pengetahuan pengembangan kognitif akan lebih mudah bagi orang dewasa lainnya dalam menstimulasikan kemampuan kognitif anak sehingga tercapai optimalisasi potensi pada masing masing anak.

Yuliani dkk (2008:15) “mengatakan tujuan pengembangan kognitif di arahkan pada kemampuan auditori, visual, taktil, kinestetik, aritmetika, geometri dan sains permulaan”. Ketujuh bidang pengembangan tersebut bukanlah sesuatu yang baru artinya dengan semakin banyaknya penelitian pengembangan pada pendidikan anak usia dini maka anak akan berkembang pula berbagai kajian dalam rangka mengoptimalkan potensi anak khususnya pada pengembangan kognitif, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengembangan auditory (PA)

Kemampuan ini berhubungan dengan bunyi atau indera pendengaran anak. Kemampuan yang di kembangkan, antara alin, mendengarkan atau menirukan bunyi yang di dengar sehari hari, mendengarkan nyanyian atau syair dengan baik, mengikuti perintah lisan sederhana, mendengarkan cerita dengan baik, mengungkapkan kembali cerita sederhan, menebak lagu atau apresiasi music, mengikuti ritmik dengsn bertepuk, mengetahui asal suara dan mengetahui nama benda yang di bunyikan.

Pengembangan visual (PV)

 Kemampuan ini berhubungan dengan penglihatan, tanggapan dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitar, kemampuan yang di kembangkan anatara lain: mengenal benda benda yang sederhana menuju yang lebih kompleks, mengetahui benda dari ukuran, bentuk atau dari warnanya, mengetahui adanya benda yang hilang apabila di tunjukkan sebuah gambar yang belum sempurna atau janggal, menjawab pertanyaan tentang sebuah gambar seri atau lainnya, menyusun potongan taka teki mulai dari sederhana sampai ke yang rumit, mengenali namanya sendiri bila tertulis dan mengenali huruf dan angka.

 Pengembangan taktil (PT)

 Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan tekstur ( indera peraba) kemampuan yang di kembangkan antara lain, mengembangkan kesadaran akan indera sentuhan, mengembangkan kesadaran akan barbagai tekstur seperti tebal tipis, halus kasar, panas dingin, dan kontraks lainnya, bermain di bak pasir, bermain air, bermain dengan plastisin, menebak dengan meraba tubuh tema, meraba dengan kertas amplas, meremas remas kertas Koran dan meraup biji bijian

Pengembangan kinestetik (PK)

Kemampuan yang berhubungan dengan gerak tangan / keterampilan tangan atau motoric halus yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Kemampuan yang di kembangkan antara lain, finger painting dengan tepung kanji, menjiplak huruf huruf geometri,melukis dengan cat air, mewarnai dengan sederhana, menjahit dengan sederhana, merobek kertas Koran, menciptakan bentuk bentuk dengan balok, mewarnai gambar, membuat gambar sendiri dengan berbagai media.

Pengembangan aritmetika ( Par)

Kemampuan aritmetika berhubungan dengan kemampuan yang di arahkan untuk kemampuan berhitung atau konsep berhitung permulaaan. Kemampuan yang di kembangkan antara lain, mengenali atau membilang angka, menyebut urutan bilangan, menghitung benda, mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbada, memberi nilai bilangan pada suatu himpunan, mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan menggunakan konsep dari konkrit ke abstrak, menghubungkan konsep bilangan dengan lambing bilangan, dan menciptakan benda sesuai dengan konsep bilangan

Pengembangan geometri (PG)

Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan konsep waktu dan ukuran. Adapun kemampuan yang akan di kembangkan antara lain: memilih benda untuk ukurannya, mencocokkan benda dengan warna, bentuk dengan ukurannya, mengukur benda secara sederhana, mengenal ukuran panjang, berat dan isi.

Pengembangan sains permulaan (PS)

Kemampuan ini berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara saintifikan atau logis. Tetapi tetap mempertimbangkan tahapan berpikir anak.adapun kemampuan yang akan di kembangkan antara lain : mengeksplorasi berbagai benda yang ada di sekitar, mengadakan berbagai percobaan sederhana mengkomunikasi apa yang telah di amati dan di teliti.

Berdasarkan klasifikasi kognitif di atas peneliti mengambil salah satu macam kognitif, yaitu Kognitif Geometri (PG) karena ini merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar yang di persiapkan oleh guru untuk Meningkatkan kemampuan dan proses berpikir anak sesuai tahap perkembangannya ini bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam macam alternative mampu berpikir dan memiliki banyak ide, memilah dan mengelompokkan serta persiapan pengembangan kemampuan berpikir.

* 1. **Karakteristik Pengembangan Kognitif**

Kognitif adalah kemampuan berpikir tentang sesuatu hal, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dan kemampuan menciptakan atau menghasilkan suatu yang baru dengan kegiatan kreatif .

Menurut (Yuliani,2008) Adapun karakteristik pengembangan kognitif adalah :

1. Berpikir kreatif, yaitu lancar dalam pemikiran terhadap suatu masalah dan banyak ide
2. Dengan apa saja yang ia dapat membuat sesuatu
3. Anak fleksibel dalam berpikir
4. Dapat melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang tak kaku
5. Terlihat dari kelangkaan jawabannya alias bukan jawaban umum
6. Berpikir elaborasi, yaitu dapat memperkaya dan memperinci suatu gagasan
	1. **Tahapan Pengembangan Kognitif**

Kognitif adalah kemampuan berpikir yang di miliki seseorang untuk memecahkan suatu masalah sehingga dalam pengembangan kognitif itu memerlukan tahapan pengembangan. Adapun Tahapan pengembangan kognitif menurut Piaget (Depdiknas, 2004) membagi tiga tingkatan perkembangan kemampuan otak untuk berpikir mengembangkan pengetahuan kognitif yaitu tahapan sensorik motoric, praoperasional kongkrit dan operasional formal. Lebih lanjut menjelaskan ketiga perkembangan tahapan perkembangan kognitif yaitu :

1. Tahapan sensorik motorik Pada tahapan ini anak mengembangkan kemampuan untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan serta mempersepsikan dengan gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan fisik
2. Praoperasional kongkrit pada tahapan ini memungkinkan anak berpikir dan menyimpulkan eksistensi sebuah benda atau kejadian tertentu walaupun benda dan kejadian intu berada dalam luar pandangan, pendengaran atau jangkauan tangannya.
3. Operasional formal di mana anak mengerti bahwa perubahan dalam suatu faktor di sebabkan oleh perubahan dalam faktor lain. Misalnya dua buah gelas berkapasitas sama tapi berbeda bentuk di tuang air yang sama maka anak akan cenderung menebak isi gelas yang tinggi lebih banyak dari gelas yang pendek
	1. **Indikator Kognitif Anak TK**

Dalam pendidikan anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang dapat dicapai anak yaitu salah satunya perkembangan kognitif. Kognitif merupakan suatu proses berpikir yang dilalui anak untuk memecahkan suatu masalah yang di hadapi anak baik dipecahkan dengan sendiri maupun dengan kelompok. Pengembangan kognitif pada anak itu juga diperlukan suatu proses kerjasama dengan menggunakan pemikiran agar dapat memecahkan masalah. tidak mengherankan bahwa kogintif dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak.

Menurut Kurikulum Taman Kanak-kanak 2010 adapun indikator dari perkembangan kognitif anak di Taman Kanak kanak Andiya Makassar meliputi kegiatan antara lain :

Mengelompokkan benda yang sama

Menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama

1. **Kerangka Pikir**

Penelitian ini bertujuan utuk mengkaji tentang pengembangan kognitif anak dalam mengelompokkan benda dengan metode proyek di Taman Kanak-kanak Andiya kota Makassar. Kemampuan kognitip di sini adalah kemampuan di mana anak menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah

Rendahnya kemampuan kognitif anak dalam mengelompokkan di karenakan oleh dua factor yaitu guru kurang kreatif dalam mendesain suatu metode pembelajaran yang layak untuk terapkan untuk perkembangan anak, dan faktor yang kedua dari anak itu sendiri, apabila anak berminat dalam mengikuti pembelajaran yang di berikan, maka perkembangan anak dapat sesui denga tahapan perkembangannya. Untuk mengatasi masalah tersebut maka solusi yang dapat di ambil yaitu dengan menerapkan metode proyek. Metode proyek diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan yang baru di peroleh dengan cara melihat perbedaan atau persamaan melalui bermacam macam kegiatan atau permainan. Metode proyek sangat berhubungan dengan kemampuan kognitif anak dalam Mengelompokkan benda yang sama berdasarkan bentuk dan warna, menunjuk benda kedalam kelompok yang sama

Menurut Kurikulum Taman Kanak-Kanak 2010, indikator dari perkembangan kognitif anak didik melalui penggunaan media tersebut pada suatu penelitian meliputi kegiatan yang antara lain yaitu dapat di gambarkan pada skema kerangka pikir di bawah ini

Langkah – langkah pelaksanaan

1. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan
2. Guru membagi anak dalam beberapa kelompok
3. Guru menunjuk tempat di mana kelompok tersebut akan bekerja
4. Guru menyampaikan pekerjaan bagi masing-masing kelompok
5. Guru mengamati anak melaksanakan kegiatan proyek bersama temannya
6. Guru mengarahkan untuk mengembalikan alat dan bahannya

Guru

Penerapan Metode Proyek

Kognitif anak dapat berkembang :

1. Mengelompokkan benda yang sama ( berdasarkan bentuk dan warna )
2. Menunjuk benda kedalam kelompok yang sama

Gambar 2.1 Kerangka pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika metode proyek di terapkan dalam pembelajaran, maka kognitif anak pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Andiya Makassar dapat meningkat

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sukmadinata (2007:60) “penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Data yang dimaksud adalah penerapan metode proyek untuk mengembangkan kognitif anak di Taman Kanak-kanak Andiya Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berasal dari bahasa Inggris (*classroom action research*), yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Arikunto (2006:9) menyatakan bahwa “terdapat empat langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”. Jenis penelitian ini di katakan penelitian tindakan kelas *(classroom action research)* karena jenis penelitian ini dianggap relevan dalam upaya pemecahan masalah pembelajaran dengan alat kerja refleksi berulang yaitu perencanaa, tindakan, pengamatan dan refleksi.

28

1. **Fokus Penelitian**

Metode proyek adalah metode yang di gunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang di alami anak dalam kehidupan sehari hari. Kegiatan proyek ini juga merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar, kemampuan bekerjasama dengan anak lain dan memperluas wawasan anak.

Peneliti ingin menerapkan metode proyek dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak dan salah satu indikator dari kemampuan kognitif yaitu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna serta menunjuk benda kedalam kelompok yang sama. Kemampuan Kognitif adalah suatu proses dimana kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang itu dapat memecahkan masalah. Sehingga untuk memecahkan masalah tersebut dapat dilakukan dengan bekerja bersama sama unuk mencapai tujuan

Kemampuan kognitif ( mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna dan menunjuk benda kedalam kelompok yang sama) anak pada usia dini sangat penting, berdasarkan masalah yang ditemukan bahwa kemampuan kognitif dalam pengelompokkan bentuk dan warna pada anak didik Taman Kanak-Kanak Andiya Kota Makassar khususnya kelompok A belum berkembang dan salah satu metode yang cocok dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah dengan metode proyek. Maka peneliti memfokuskan penelitian dengan menerapkan metode proyek dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna pada anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Andiya Kota Makassar

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
	* + 1. Setting penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilakukan di Taman Kanak Kanak Andiya Kota Makassar dengan alokasi waktu satu bulan. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas

* 1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok A yang berjumlah 12 anak didik dan 1 orang guru, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan, dimana anak didik pada kelompok A perlu di terapkan metode proyek untuk pengembangan kognitif dalam menngelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Prosedur penelitian yang di gunakan berdasarkan siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto yaitu:

**SIKLUS ?**

**Refleksi**

**Pelaksanaan**

**Pengamatan**

**SIKLUS I**

**Perencanaan**

**Gambar bagan 3.1. Model PTK Arikunto (2006)**

* + - 1. **Siklus**
				1. **Perencanaan**
1. Membuat RKH ( Rencana Kegiatan Harian )
2. Mengatur ruangan dan menyiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam kegiatan proyek
3. Menyiapkan instrument atau lembar observasi
	1. **Pelaksanaan**

Guru mitra dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai denga RKH yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode proyek adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam pelaksanaan kegiatan proyek
2. Guru membagi anak dalam beberapa kelompok
3. Guru menunjukkan tempat di mana kelompok tersebut harus bekerja
4. Guru menyampaikan pekerjaan bagi masing-masing kelompok
5. Guru mengarahkan anak untuk selalu bekerja sama dengan anak lainnya untuk menyelesaikan pekerjaan kelompoknya
	1. **Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran untuk mengetahui tentang situasi kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak dalam penerapan metode proyek. Pada pengamatan ini peneliti menggunakan lembar observasi guru dan anak yang telah disusun sebelumnya.

* 1. **Refleksi**
		+ - 1. Secara kolaboratif guru mitra dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi mana yang perlu dipertahankan dan mana yang perlu diperbaiki.
				2. Membuat simpulan sementara dan jika dalam penerapan metode proyek belum berhasil dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak maka dilanjutkan pada siklus berikutnya
1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Guna memperoleh data yang lengkap dan akurat maka penelitian ini di lakukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian yaitu :

* + 1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung penerapan metode proyek untuk mengembangkan kognitif anak pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Andiya Makassar. Pada pengamatan ini peneliti menggunakan lembar observasi guru dan anak yang telah di susun sebelumnya

* + 1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan anak dalam melakukan kegiatan proyek. Yang berupa foto-foto kegiatan anak, lembar observasi guru dan anak, dan dokumen sekolah sebagai pendukung data yang akurat dalam penelitian ini.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik analisis data**

Proses analisa data ini dimulai dengan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi dan dokumentasi untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang diajukan dalam penelitian. Data hasil pengamatan dan tes diolah dengan analisis kualitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan penerapan metode proyek dalam mengembangkan kemampuan kognitif (mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna dan menunjuk benda kedalam kelompok yang sama) pada anak.

1. **Indikator keberhasilan**

Adapun indikator yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengembangan kemampuan kognitif (mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna dan menunjuk benda kedalam kelompok yang sama ) dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Standar pencapaian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Indikator | Symbol |
| 1. | B aik | Anak mampu melakukan secara mandiri atau tanpa bantuan guru |  |
| 2. | Cukup | Anak mampu melakukan dengan bimbingan guru |  |
| 3. | Kurang | Anak belum bisa melakukan sendiri atau masih memerlukan bantuan guru secara penuh  |  |

Tindakan dianggap berhasil jika mampu mencapai hasil persentasi anak standar 70% dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan bentuk meningkat.
2. Kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan warna meningkat.
3. Kemampuan menunjuk benda kedalam kelompok yang sama meningkat.